

Variabel	Jenis Jawaban	%
Penyebaran Informasi dalam implementasi program integrasi keilmuan dan keislaman	Tidak mengetahui apapun informasi	50,57
	Mengetahui Informasi	49,13
Total		100

Rincian spesifik tentang nilai rata-rata variabel Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK) terkait implementasi program integrasi keilmuan dan keislaman dari setiap fakultas di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7.1

Rincian Spesifik Variabel Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK) Dosen

No	Fakultas	Variabel Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK)				
		Kepuasan Kerja	Iklim Komunikasi	Kualiat Media	Akseibilitas Inforamsi	Beban Informasi
1	Adab dan Humaniora	3,42 (Cukup)	3,27 (Cukup)	3,98 (Baik)	3,46 (Cukup)	3,98 (Normal)
2	Dakwah dan Komunikasi	3,5 (Baik)	3,82 (Kondusif)	3,42 (Cukup)	3,26 (Cukup)	3,37 (Normal)
3	Syariah dan Hukum	3,91 (Baik)	3,7 (Kondusif)	3,75 (Baik)	3,69 (Mudah)	3,89 (Normal)
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	3,98 (Baik)	3,81 (Kondusif)	3,5 (Baik)	3,68 (Mudah)	3,79 (Normal)
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3,74 (Baik)	3,52 (Kondusif)	3,55 (Baik)	3,67 (Mudah)	3,85 (Normal)
6	Tarbiyah dan Keguruan	3,99 (Baik)	3,98 (Kondusif)	3,79 (Baik)	3,47 (Cukup)	3,85 (Normal)

7	Psikologi dan Kesehatan	3,54 (Baik)	3,8 (Kondusif)	3,26 (Cukup)	3,31 (Cukup)	3,55 (Normal)
8	Sains dan Teknologi	3,32 (Cukup)	3,26 (Cukup)	3,36 (Cukup)	3,15 (Cukup)	3,57 (Normal)
9	Ushuluddin dan Filsafat	3,93 (Baik)	3,9 (Kondusif)	3,76 (Cukup Baik)	3,68 (Mudah)	3,95 (Normal)

Tabel 4.7.2

Rincian Spesifik Variabel Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK) Mahasiswa

No	Fakultas	Variabel Profil Komunikasi Keorganisasian (PKK)				
		Kepuasan Kerja	Iklm Komunikasi	Kualiats Media	Akseibilitas Inforamsi	Beban Informasi
1	Adab dan Humaniora	3,54 (Baik)	3,79 (Kondusif)	3,73 (Baik)	3,35 (Cukup)	3,54 (Normal)
2	Dakwah dan Komunikasi	3,06 (Cukup)	3,22 (Cukup)	3,15 (Cukup)	3,4 (Cukup)	3,91 (Normal)
3	Syariah dan Hukum	3,35 (Cukup)	3,33 (Cukup)	3,11 (Cukup)	3,06 (Cukup)	3,53 (Normal)
4	Ekonomi dan Bisnis Islam	3,48 (Cukup)	3,36 (Cukup)	3,41 (Cukup)	3 (Cukup)	3,62 (Normal)
5	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	3,69 (Baik)	3,71 (Kondusif)	3,75 (Baik)	3,86 (Cukup)	3,93 (Normal)
6	Tarbiyah dan Keguruan	3,6 (Baik)	3,55 (Kondusif)	3,46 (Cukup)	3,41 (Cukup)	3,71 (Normal)
7	Psikologi dan Kesehatan	3,66 (Baik)	3,65 (Kondusif)	3,41 (Cukup)	3,42 (Cukup)	3,72 (Normal)
8	Sains dan Teknologi	3,75 (Baik)	3,34 (Cukup)	3,5 (Baik)	3,63 (Baik)	3,69 (Normal)
9	Ushuluddin dan Filsafat	3,45 (Cukup)	3,57 (Kondusif)	3,29 (Cukup)	3,12 (Cukup)	3,61 (Normal)

Berdasarkan perhitungan ke-enam variabel di atas, terdapat temuan bahwa efektivitas sistem komunikasi dalam implementasi program integrasi yang dibangun oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai universitas yang terintegrasi sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata dan berbagai prosentase frekuensi variabel yang menunjukkan rata-rata tentang profil komunikasi keorganisasian yang dijalankan oleh dosen dan mahasiswa di dalam universitas sudah berjalan dengan cukup baik.

Hasil temuan di atas juga didukung dengan hasil observasi, wawancara, dan hasil rangkuman dari uraian yang ada dalam angket penelitian, yaitu berdasarkan data yang diberikan oleh dosen selaku pelaksana dari program integrasi keilmuan dan keislaman di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya bahwa kebijakan dan program integrasi keilmuan dan keislaman sudah disosialisasikan dan diberikan pelatihan, hal tersebut perlu didukung dengan adanya tanggung jawab dari masing-masing dosen selaku pelaksana dalam mensukseskannya, sosialisasi atau penyebaran informasi di level pelaksana perlu adanya peningkatan dan penyebaran informasinya harus dilaksanakan secara sistematis, pembobotan dan pelaksanaan perlu ditingkatkan sehingga program menjadi jelas dan dapat dirasakan dampaknya sesuai dengan tujuan kebijakan dalam proses berjalannya integrasi keilmuan dan keislaman.

Sebagai suatu proses, kebijakan dipandang sebagai suatu cara dimana melalui cara tersebut suatu organisasi dapat mengetahui apa yang diharapkan darinya yaitu program dan mekanisme dalam mencapai produknya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sesuai dengan teori implementasi kebijakan perspektif model Edward III menjelaskan bahwa suatu program atau kebijakan dapat berjalan dengan baik di dalam organisasi apabila komunikasi, sumber daya, kecenderungan atau perilaku serta struktur birokrasi diperhatikan dan dijaga dalam proses menjalankan sebuah program atau kebijakan dalam organisasi.

Peningkatan dalam hal sosialisasi, penyebaran informasi, pembobotan dan pelaksanaan integrasi keilmuan dan keislaman di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya harus dibarengi dengan pelaksanaan birokrasi yang ideal. Pelaksanaan birokrasi yang ideal ini membantu terlaksana dan tercapainya tujuan melalui pembagian tugas atau deskripsi kerja (*job description*) yang dilaksanakan dengan

penuh tanggung jawab sesuai dengan spesialisasi dan keahlian yang dimiliki oleh pembuat kebijakan serta pelaksanaannya.

Deskripsi kerja harus memperhatikan konsep-konsep komunikasi seperti komunikasi keatas yakni komunikasi antara pelaksana kebijakan dan atasan selaku pemberi kebijakan dan sebaliknya. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan informasi tersebar dengan merata harus ada regulasi yang memperhatikan dan mengatur proses komunikasi tersebut. Dari regulasi tersebut diharapkan semua pihak menumbuhkan suatu sikap atau prosedur untuk menerapkan suatu sistem disiplin merupakan bagian dari organisasi atau dalam hal ini universitas. Apabila birokrasi ideal yang dimaksud sudah tercapai maka tujuan dari kebijakan dan pelaksanaan program integrasi keilmuan dan keislaman juga akan terlaksana dan tercapai.

Hal terakhir dalam sistem birokrasi yang digagas oleh Weber adalah organisasi harus memperhatikan kesejahteraan pelaksana dan yang merasakan kebijakan tersebut.

Selanjutnya, berdasarkan hasil data yang diterima dari rangkuman uraian yang diberikan oleh mahasiswa bahwa sebagian besar mahasiswa sangat mendukung dengan adanya implementasi program integrasi keilmuan dan keislaman di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, hanya saja banyak mahasiswa yang mengeluhkan tentang kurangnya sosialisasi dari pelaksana program, sehingga penyebaran informasi kurang merata dan hanya sebagian mahasiswa yang memahami program integrasi keilmuan dan keislaman yang berjalan saat ini.

Hal tersebut dapat diatasi jika dari pelaksana program dapat memaksimalkan proses sosialisasi, pemberian pemahaman, publikasi melalui media-media yang dianggap sentral dalam penyebaran informasi seperti dokumen-dokumen tertulis yang bisa didistribusikan kepada mahasiswa, memaksimalkan *website* resmi universitas

